

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, BELANJA MODAL, DANA PERIMBANGAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Rio Oktamara Putra

Email : Riooktamaraputra21@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

Economic growth is a picture of economic development in a certain time period when compared to the previous period and the developments expressed in the form of a percentage of national income change over a period compared with the previous period. Economic growth is a process of increasing the production of goods and services in the community. The population in this study were all district and town in the province of Yogyakarta in 2013-2018. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The sample in this study was 30 samples with district and city of Yogyakarta Special Region in 2013-2018.

Results of this study was obtained from the panel data regression test results showed that H1 is not supported, meaning that the variable local revenue no effect on economic growth in the Special Region of Yogyakarta. Results of this study was obtained from the panel data regression test results show that H2 is not supported, which means that capital expenditure has influence on economic growth in the Special Region of Yogyakarta. Results of this study was obtained from the panel data regression test results indicate that the H3 is supported, meaning that the variable equalization fund has a positive effect on economic growth in the Special Region Istimewa Yogyakarta. Results of this study was obtained from the panel data regression test results indicate that the H4 is not supported, it means that the human development index variable has no effect on economic growth in the Special Region of Yogyakarta.

Keywords: PAD, Capital Expenditure, Balance Fund and Human Development Index and Economic Growth.

LATARBELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari perekonomian pada masa tertentu dibandingkan dengan masa sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Ada dua komponen yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pertama dengan membandingkan Produk Nasional Bruto (PNB) periode ini di bandingkan dengan Produk Nasional Bruto (PNB) periode sebelumnya. Kedua dengan membandingkan Produk Domestik Bruto periode saat ini dengan Produk Domestik Bruto tahun sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menggambarkan kesejahteraan masyarakat daerah. Kesejahteraan masyarakat menggambarkan kemampuan keuangan pemerintah daerah yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Saputra (2017) dengan perbedaan menambahkan variabel Indeks Pembangunan Manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa DIY di juluki sebagai kota pelajar yang memiliki sumber daya manusia berkualitas karena banyaknya perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang diharapkan mampu menggerakkan perekonomian. Berdasarkan BAPPEDA pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2018.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah Dana Perimbangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

LANDASAN TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari perkembangan perekonomian dalam periode masa tertentu bila dibandingkan dengan masa sebelumnya dan perkembangan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya menurut (Sukirno, 2006: 9 dalam Soejoto dan Muqorrobin, 2017).

2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2001 dalam Setiyawati dan Hamzah, 2007).

3. Belanja Modal

Belanja modal adalah salah satu jenis pengeluaran pemerintah yang berguna untuk pembangunan infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan

masyarakat, belanja modal ini sering disebut juga dengan belanja pembangunan, dimana nilai ekonomisnya lebih dari satu tahun sehingga diharapkan mampu menambah aset daerah (Mirza, 2011: 105 dalam Fitria dan Rizki 2018

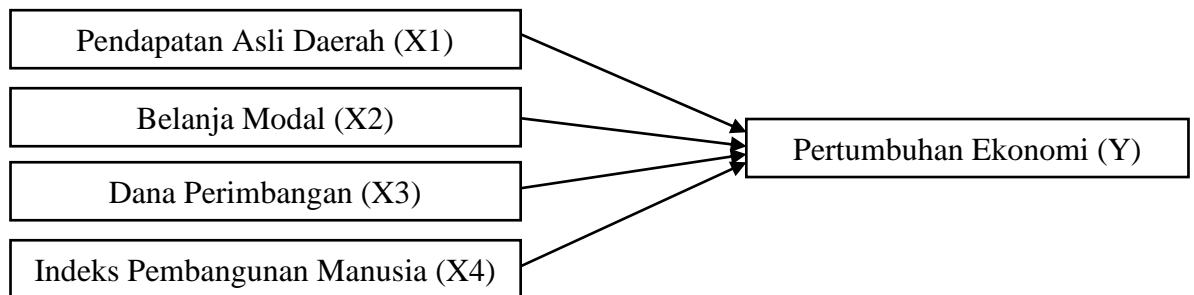
4. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik (Widjaja, 2002 dalam Siahaan, 2018).

5. Indeks Pembangunan

Indeks pembangunan manusia , UNDP (*United Nation Development programe*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimate end*) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu.

RERANGKA PENELITIAN



1. Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

PAD sebagai sumber pembiayaan daerah diharapkan mampu menciptakan sejumlah aktivitas ekonomi baru dalam masyarakat. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi pada masyarakat, akan terjadi peningkatan jumlah output barang dan/ atau jasa yang diikuti pula dengan meningkatnya jumlah uang beredar dari segi pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Sehingga dapat disimpulkan jika PAD suatu daerah meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi

Saragih (2003) menjelaskan bahwa jika pemerintah daerah menetapkan anggaran belanja modal atau pembangunan lebih besar dari pengaluaran rutin, maka kebijakan ekspansi anggaran daerah ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sehingga dapat disimpulkan jika terjadi peningkatan belanja modal akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi

Apabila DAU mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota, hal ini disebabkan karena dana transfer yang diterima oleh Kabupaten/Kota dengan optimal dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan fiskal daerah sehingga dana alokasi umum tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota.

Peningkatan DAK setiap tahunnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota. Artinya semakin tinggi DAK Kabupaten/Kota dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan karena penggunaan DAK sudah optimal dalam mendukung program-program pemerintah yang bertujuan untuk menggerakkan sektor-sektor perekonomian. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan jika terjadi peningkatan dana perimbangan, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa dana perimbangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Dana perimbangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

4. Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Pada level mikro, peningkatan pendidikan seseorang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diperoleh. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun pengalaman pelatihan-pelatihan banyak, semakin tinggi produktivitasnya dan hasilnya ekonomi nasional akan tumbuh lebih tinggi (Ranis, 2004). Sehingga dapat disimpulkan jika indeks pembangunan manusia meningkat akan menghasilkan manusia berkualitas untuk menggerakkan perekonomian di daerah tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2015) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

METODA PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel dari lima Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang di peroleh dengan cara studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Estimasi Model Data Panel

Dari hasil regresi data panel menggunakan pendekatan *Common Effect*, *Fixed effect* dan *Random effect* mendapatkan hasil yang berbeda – beda. Berikut hasil regresi ke lima variabel yang di uji menggunakan eviews 9 :

Tabel 4.1
Hasil Regresi Data Panel

Variabel	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
C	-3.60E+13	2.41E+13	-3.60E+13
Pendapatan Asli Daerah	36.20363	-1.184261	36.20363
Belanja Modal	-31.09114	1.463545	-31.09114
Dana Perimbangan	14.13710	25.67957	14.13710
Indeks Pembangunan Manusia	4.88E+11	-3.98E+11	4.88E+11
Cross – Section			
_YOGYAKARTA—C		1.33E+13	3.618768
_SLEMAN—C		7.63E+12	4.175892
_BANTUL—C		-4.15E+12	-2.272507
_GUNUNGKIDUL—C		-9.46E+12	-0.693042
_KULONPROGO—C		-7.36E+12	-4.829111
Effect Spesification			
R-squared	0.612996	0.886918	0.612996
Adjusted R-squared	0.551075	0.843838	0.551075
F-Probabilitas	0.000061	0.000000	0.000061

Sumber: data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-square tertinggi adalah dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* yaitu sebesar 84,38%. Dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* dengan nilai Adjusted R-square sebesar 84,38% . Pemilihan model tersebut telah melalui beberapa uji berdasarkan pemilihan model yang telah di uji antara *common effect* dengan *fixed effect* dan *fixed effect* dengan *random effect*,

model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah hasil model regresi data panel dengan *fixed effect model*.

2. Pendekatan Metode *Common Effect Model* (CEM)

Pertama yang dilakukan adalah uji *chow* dalam uji data panel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Regresi *Common Effect Model*

R-Squared	0.612996
Adjusted R-Squared	0.551075

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 besarnya koefisien determinasi (Adjusted R-square) 0.551075 sama dengan 55,10 persen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sedangkan 44,9 persen dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil Uji Adjusted R-square dapat disimpulkan variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen dengan signifikan atau dominan karena mendapatkan nilai 55,10 persen

3. Pendekatan Model *Fixed Effect Model* (FEM)

Setelah itu dilakukan pengolahan data dengan metode pendekatan *fixed effect* model untuk dibandingkan dengan Metode Pendekatan *Common effect* pada uji *F-Restricted*. Berikut hasil uji *fixed effect* model dengan menggunakan Eviews 9 :

Tabel 4.3
Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

R-squared	0.886918
Adjusted R-squared	0.843838

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 besarnya koefisien determinasi (Adjusted R-square) 0.8438 sama dengan 84,38 persen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sedangkan 15,62 persen dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil Uji Adjusted R-square dapat disimpulkan variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen dengan signifikan atau dominan karena mendapatkan nilai 84,38 persen.

4. Pendekatan Metode *Random Effect Model* (REM)

Setelah dilakukan uji data *fixed* kemudian melakukan uji *random* model dengan eviews 9 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi *Random Effect Model*

R-squared	0.612996
Adjusted R-squared	0.551075

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 besarnya koefisien determinasi (Adjusted R-square) 0.5510 sama dengan 55,10 persen dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam peneltian ini sedangkan 44,9 persen dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil Uji Adjusted R-square dapat disimpulkan variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen dengan signifikan atau dominan karena mendapatkan nilai 55,10 persen.

5. Chow Test

Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk mengetahui data panel yang digunakan maka membandingkan nilai probability dengan nilai alpha, jika nilai probability lebih besar dari alpha maka menerima H0 sebagai berikut:

Ho : diterima, $\alpha > 0,05$, maka Model CEM

Ho : ditolak, $\alpha < 0,05$, maka Model FEM

Dari hasil regresi antara *common effect* dengan *fixed effect*, maka didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5
Regresi Data Panel : Likelihood Ratio

Redundant Fixed Effects Tests

Test cross-section fixed effects

<i>oEffects Test</i>	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.717181	(4,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	36.909562	4	0.0000

Sumber : data diolah

Dari tabel 4.5 diperoleh F probabiliti statistik Sebesar, 0,0000 yang artinya lebih kecil 0,05 sehingga menerima *fixed* atau menolak Ho

6. Uji Hausman Test

Setelah diketahui bahwa model yang digunakan adalah, *Fixed Effect Model* maka *Random Effect Model* harus dibandingkan *Fixed Effect Model* dengan hipotesisnya sebagai berikut :

Ho : diterima jika $\alpha > 0,05$ maka model REM

Ho : ditolak jika $\alpha < 0,05$ maka model FEM

Berdasarkan hasil regresi metode *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Regresi data panel : *Hausman Test*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	50.868724	4	0.0000

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel 4.6 menjelaskan bahwa nilai probability chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$ (*alpha*), yang artinya menolak H_0 . Hasil penelitian ini menolak H_0 yang artinya model yang tepat untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

7. Estimasi *Fixed Effect Model*

Uji spesifikasi model dengan menggunakan dua model yaitu Uji *Chow* dan Uji *Hausman* menghasilkan estimasi model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut merupakan hasil Estimasi *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Menggunakan *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Probability
C	2.41	0.2502
Pendapatan Asli Daerah	-1.184261	0.9060
Belanja Modal	1.463545	0.8690
Dana Perimbangan	25.67957	0.0001
Indeks Pembangunan Manusia	-3.98	0.1663

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh persamaan data panel sebagai berikut:

$$Y = 2.41 + 25.67957 X_3$$

Koefisien – koefisien persamaan regresi data panel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Model regresi tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 2.41, yang berarti bahwa jika tidak ada pengaruh variabel pendapatan asli daerah, belanja modal, dana perimbangan, dan indek pembangunan manusia maka variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 2.41.
- Koefisien regresi dana perimbangan untuk variabel X_3 sebesar 25.67957 yang artinya bahwa setiap peningkatan dana perimbangan variabel X_3 naik satu (1) satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 25.67957 dengan asumsi variabel lain konstan

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan koefisien determinasi Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.843838. Hasil ini menunjukkan bahwa 84,38% dari pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan asli daerah (X_1), belanja modal (X_2), dana perimbangan (X_3), indeks pembangunan manusia (X_4), sedangkan sisanya 15,62% diterangkan oleh variabel bebas lain yang tidak diamati.

9. UJI F (F-Test)

Diperoleh nilai F probabiliti = 0.000000 < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X_1), Belanja Modal (X_2), Dana Perimbangan (X_3), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

10. Uji t-statistik (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji t-statistik menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai probabilitas p lebih kecil dari α maka menerima H_a dan sebaliknya jika nilai probabilitas p lebih besar dari α maka menolak H_a . Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji t pada tingkat signifikansi dari variabel-variabel independen dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Variabel pendapatan asli daerah mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.9060, sehingga $0.9060 > 0,05$ (α). Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Belanja Modal (X_2)

Variabel Belanja Modal mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.8690, sehingga $0.8690 > 0,05$ (α). Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Dana Perimbangan (X_3)

Variabel Dana Perimbangan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0001, sehingga $0.0001 < 0,05$ (α). Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana perimbangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

d. Indeks Pembangunan Manusia (X_4)

Variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.1663, sehingga $0.1663 > 0,05$ (α). Hal ini berarti hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

1. Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel nilai probabilitas sebesar 0.9060, sehingga $0.9060 > 0,05 (\alpha)$. H1 tidak terdukung sehingga tidak terdapat pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan pendapatan asli daerah yang meningkat tidak semata-mata meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan asli daerah hanya menunjukkan kemampuan pemerintah memaksimalkan potensi yang ada pada daerah, dan tidak disertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terdukung oleh penelitian Tahar dan Maulida (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel nilai probabilitas sebesar 0.8690, sehingga $0.8690 > 0,05 (\alpha)$. H2 tidak terdukung sehingga tidak terdapat pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan hasil alokasi belanja modal belum dapat dinikmati dalam kurun waktu pendek, karena pembangunan infrastruktur masih berjalan sehingga belum dapat menikmati hasil belanja modal. Selain itu belanja modal yang dialokasikan pemerintah daerah dialokasikan pada pembangunan infrastruktur yang kurang produktif. Penelitian ini terdukung oleh penelitian yang dilakukan Wayan dan Dewa (2017) bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Dana Perimbangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0001, sehingga $0.0001 < 0,05 (\alpha)$. H3 terdukung sehingga terdapat pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya dana perimbangan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk mendanai daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. sehingga ketika dana perimbangan digunakan sesuai dengan porsinya, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara perbaikan kemampuan keuangan pemerintah daerah. Hal ini terdukung oleh penelitian yang dilakukan Uhise (2013) bahwa dana perimbangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1663, sehingga $0.1663 > 0,05 (\alpha)$. H4 tidak terdukung sehingga tidak terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan peningkatan kualitas modal manusia belum tercapai dengan dua faktor penentu yang disebutkan dalam beberapa literatur, yaitu pendidikan dan kesehatan.

Sehingga belum tentu peningkatan pendidikan seseorang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diperoleh. Peningkatan ekonomi dipengaruhi seberapa besar usaha yang dilakukan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2016) yang menyatakan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keterbatasan

1. Terdapat data laporan keuangan yang kurang lengkap di web Badan Pusat Statistik sehingga peneliti melengkapi data dari website Kemenkeu.
2. Hasil penelitian ini tidak bisa membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan variabel yang diteliti agar hasil yang di peroleh lebih akurat.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melihat kelengkapan data pada sumber yang akan di telit

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Yogyakarta. <http://yogyakarta.bps.go.id/>. Diakses tanggal 4 Juli 2019.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. <http://bappeda.jogjaprovo.go.id/>. Diakses tanggal 25 April 2019.
- Dewi dan Saputra.2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Volume: 18. Nomor: 3.Jurnal Akuntansi : Universitas Udayana.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan RI. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>. Diakses tanggal 4 juli 2019
- Fitria, Alifa dan Cut Zakia Rizki. 2018. *Pengaruh Realisasi Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. Volume: 3 . Nomor: 4 . Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Muqorrobin, Moh. 2017. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*.Volume:5, Nomor:3. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Universitas Negeri Surabaya.
- Ranis, Gustav. 2004. *Human Development and Economic Growth. Center Discussion Paper*
- Saragih, Juli Panglima. 2003. *Dessentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor.
- Setiyawati dan Hamzah. 2007. *Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran*. Volume: 4. Nomor: 2. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia: Universitas Trunojoyo.
- Siahaan Selamat Riadei.2018. *Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal di Kota Malang*. Volume: 5. Nomor: 2. Jurnal PARSIMOIA: Universitas Ma Chung Malang.
- Tahar, Afrizal dan Maulida. 2011. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Volume: 12. Nomor:1. Jurnal Akuntansi dan Investasi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Uhise, Stepvani. 2013. *Dana Alokasi Umum (DAU) Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening*. Volume: 1. Nomor: 4. Jurnal EMBA: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rakhmawati, Rusmarinda. 2016. *Pengaruh indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*.
- Wayan dan Dewa. 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana ALokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Volume: 18. Nomor: 3. Jurnal Akuntansi: Universitas Udayana.